



FAKTOR RISIKO DIARE PADA BAYI DAN BALITA DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW

Dhea Fakhira Khairunnisa¹, Izmi Azizah Zahra², Bintang Ramadhania³, Rizki Amalia⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Diare didefinisikan sebagai suatu gangguan pencernaan yang memiliki ciri-ciri yaitu BAB (Buang Air Besar) sejumlah 3 kali bahkan lebih selama satu hari yang menghasilkan konsistensi feses yang encer juga disertai darah. Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2013, prevalensi tertinggi penyakit diare ini lebih banyak diderita oleh balita terutama pada rentang usia 0-1 tahun sebesar 7% dan rentang usia 1-4 tahun sebesar 6,7%. Berdasarkan data tersebut diare masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Diare bisa mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terhambat. Bahkan jika diare tidak segera ditangani dengan benar dapat menyebabkan kematian.

Tujuan: Melihat dan mengetahui faktor risiko penyakit diare pada bayi dan balita di Indonesia.

Metode: Metode dalam penelitian ini ialah *Systematic Review* dengan melalui artikel relevan yang didapatkan dari Google Scholar, yaitu artikel mengenai kejadian penyakit diare dengan sampel penelitian berjumlah 36.437 (antara 60-14.752).

Hasil dan Pembahasan: Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diare yaitu, faktor ibu, faktor bayi dan balita, faktor perilaku, faktor vektor serangga, serta faktor lingkungan.

Kesimpulan: Dilihat dari hasil yang sudah diteliti, diketahui bahwa faktor bayi dan balita, faktor perilaku, dan faktor lingkungan menjadi faktor yang sering muncul terhadap penyebab diare. Sedangkan kualitas penulisan akademik yang sudah ditinjau belum cukup memadai. Diharapkan kedepannya akan lebih banyak penelitian mengenai diare dengan informasi dan data terbaru, sehingga kualitas penulisan akademik lebih memadai.

Kata Kunci: *BAB; Anak usia bawah lima tahun; Bayi*

ABSTRACT

Background: *Diarrhea is a digestive disease that has the characteristics of defecate 3 times or more during one day, which results in the consistency of a runny stool also accompanied by blood. Based on data from the Ministry of Health Republic of Indonesia in 2013, the highest prevalence of diarrhea was mostly suffered by toddlers, particularly the 0-1 old by 7% and the 1-4 old by 6.7%. Based on these data diarrhea is still a health problem in Indonesia. Diarrhea can slow down the growth and development of children. Even if diarrhea does not take immediate action properly, it can lead to death.*

Objective: *To see and know the risk element for defecate disruption on toddlers in Indonesia.*

Method: *The method in this study was a Systematic Review through relevant articles obtained from Google Scholar, namely articles about diarrheal's incidence with 36,437 samples (between 60-14,752).*

Results and Discussion: *Several factors that influence diarrhea, namely, maternal factors, infants and toddlers factors, behavioral factors, insect vector factors, and environmental factors.*

Conclusion: *Judging from the results that have been studied, it is known that factors of baby and toddler, behavioral factors, and environmental factors often appear to cause diarrhea. At*



the same time, the quality of reviewed academic writing has not been sufficient enough. It is hoped that there will be more research on diarrhea with the latest information and data in the future so that the quality of academic writing is adequate.

Keywords: *Defecate; Toddler; Baby*

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan masalah kesehatan di dunia, penyakit diare termasuk menjadi satu dari banyaknya masalah dalam kesehatan yang sering terjadi dan belum dapat diatasi dengan baik, khususnya terjadi pada negara-negara berkembang (1). Indonesia merupakan negara yang termasuk dari daftar negara berkembang yang memiliki masalah penyakit diare didalamnya (2). Pernyataan ini didapatkan berdasarkan tingkat mortalitas dan morbilitas yang terjadi di Indonesia, serta tingkatan potensi yang bisa menyebabkan timbulnya Kejadian Luar Biasa atau KLB pada bayi serta balita di Indonesia (3).

Penyakit diare dapat dikatakan sebagai adanya gangguan pencernaan dengan tanda yaitu BAB sejumlah 3 kali bahkan lebih selama satu hari yang menghasilkan konsistensi feses yang encer, feses encer ini juga dapat diikuti dengan munculnya darah (4). Jika tidak diatasi dengan segera, penyakit diare ini bisa menimbulkan kematian, karena apabila terlambat penanganannya penderita diare akan kekurangan cairan tubuh (5). Anak-anak di

Indonesia, termasuk bayi dan balita setidaknya mengalami diare dalam setahun bisa mencapai 12 kali atau bahkan lebih dari itu, dan hal tersebut yang menjadi penyebab kematian dengan besar 1534% dari penyebab kematian yang lain (6).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, prevalensi kejadian diare pada tahun tersebut, penyakit diare di Indonesia diderita oleh semua kalangan umur, tetapi prevalensi tertinggi penyakit diare ini lebih banyak diderita oleh balita terutama pada rentang usia 0-1 tahun sebesar 7% dan rentang usia 1-4 tahun sebesar 6,7% (7). Dengan melihat data tersebut, penyakit diare ini harus diwaspadai, karena penyakit diare akan berdampak buruk dan mengganggu kesehatan balita. Penyakit diare ini, lebih beresiko jika dialami bayi dan balita dibandingkan jika dialami oleh orang dewasa (8). Di dunia pada tahun 2012, kematian akibat penyakit diare mencapai total 2.195 jumlah anak yang meninggal dalam setiap harinya (9).



Penyakit diare dapat terjadi akibat faktor yang terjadi dengan langsung maupun faktor tidak langsung. Penyakit diare ini bisa berasal dari sebab seperti misalnya faktor agen, penjamu, perilaku, dan juga termasuk faktor terkait lingkungan. Jika dilihat berdasarkan faktor penjamu, penyakit diare dapat disebabkan oleh seperti bayi yang tidak mendapatkan asi eksklusif selama dua tahun, bayi dan balita mengalami kurang gizi, bayi dan balita mengalami penyakit campak, dan juga dapat disebabkan oleh imonudefisiensi(10). Faktor penjamu yang dapat menjadi sebab kejadian penyakit penyakit diare yaitu seperti misalnya *personal hygiene* yang buruk dan juga tidak tersedianya jamban yang layak pakai di rumah (11).

Jika dilihat dari faktor lingkungan, penyebab penyakit diare dapat meliputi pengolahan sampah, sumber air yang bersih dan juga fasilitas untuk membuang limbah. Apabila sampah serta fasilitas untuk membuang limbah tersebut tidak dikelola secara tepat, hal tersebut dapat mengakibatkan bayi maupun balita menderita penyakit diare dikarenakan sampah dan tempat pembuangan limbah merupakan tempat dimana lalat sebagai vektor hinggap yang kemudian lalat tersebut dapat hinggap di makanan yang bayi dan balita tersebut makan. Adapun

penyebab timbulnya penyakit diare yang lain dikarenakan penggunaan air yang telah tercemar, tercemar disini bisa merupakan air yang sumbernya sudah tercemar, air yang dalam perjalanan ke rumah-rumah tidak sengaja tercemar, atau pun air yang sudah disimpan tetapi ternyata sudah tercemar. Kemudian jika melihat dari faktor perilaku, kebiasaan ibu dan balita yang sering tidak melakukan cuci tangan saat sedang menyiapkan makanan maupun setelah BAB (Buang Air Besar), hal ini menyebabkan makanan yang dimakan dapat terkontaminasi langsung (8).

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah *Systematic Review*. Penelitian ini diambil dari sumber-sumber berupa beberapa *literature* dari pencarian melalui *google scholar* tentang kejadian penyakit diare. Proses pencarian data dan informasi dengan menggunakan kata kunci faktor risiko, diare, bayi, dan balita pada laman *google scholar*. Di tahap ini, didapatkan hasil penelitian sebanyak 8.170 artikel yang berkaitan dengan faktor risiko diare yang dialami bayi maupun balita di Indonesia.

Tujuan dari penulisan jurnal *systematic review* mengenai penyakit diare ini adalah



untuk mengetahui seberapa jauh topik penyakit diare ini, khususnya mengenai faktor risiko diare. Unit analisis penelitian ini merupakan terdiri dari jurnal-jurnal yang sudah dipublikasikan, data dikumpulkan dengan menggunakan studi *literature* dari beberapa sumber yang telah penulis dapatkan untuk menentukan variabel yang ingin diteliti.

Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang dimaksud disini ialah kriteria dari artikel penelitian yang memenuhi sampel serta relavan dan dengan ketentuan sebagai sampel yang telah ditetapkan. Kriteria ini ditentukan oleh periode publikasi artikel dari tahun 2010 sampai tahun 2020, teks lengkap, artikel bahasa Indonesia dan artikel berbahasa Inggris, penelitian pada sampel ibu, bayi, dan balita.

1. Deskripsi Artikel

Sedangkan kriteria eksklusi yang dimaksud disini ialah kriteria artikel penelitian yang tidak memenuhi sampel, tidak relevan serta tidak sesuai dengan ketentuan sebagai sampel yang telah ditetapkan. Kriteria ini ditentukan oleh periode publikasi artikel sebelum tahun 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah itu penulis mempersempit dan memperkecil jarak tahun artikel yang telah diterbitkan. Data penelitian penyakit diare ini diambil dari data jurnal tahun 2010-2020 sebanyak 45 jurnal penelitian yang kemudian dipersempit menjadi 23 jurnal. Data penelitian ini diambil dari rentang tahun tersebut karena untuk menjaga keterbaruan data penulisan dengan hasil penelitian yang terbaru.

Tabel 1

Tabel 1. Deskripsi Artikel Faktor Risiko Penyakit Diare pada Bayi dan Balita

Judul	Penulis/Tahun	Negara	Sampel	Desain Studi	Hasil
Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Balita di wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru	Susi Hartati & Nurazila (2018) (12)	Indonesia	195 Orang	Potong Lintang	Perilaku cuci tangan, pengetahuan dan pendidikan merupakan faktor yang memiliki keterkaitan dengan penyakit diare pada bayi dan balita.



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Desa Solor Kecamatan Cemee Bondowoso	Handono Fakhtur Rahman, Slamet Widoyo, Heri Siswanto, Biantoro (2016) (11)	Indonesia	105 Responden	Potong Lintang	Perilaku bagaimana membuang tinja, fasilitas jamban, kebersihan personal, kebersihan makanan dan lingkungan, dan fasilitas air bersih menjadi faktor yang berkaitan dengan kejadian penyakit diare.
Hubungan antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita	Umiati, ...Badar Kirwono, Dwi .- Astuti - (2010) (13)	Indonesia	60 Balita	Potong Lintang	Adanya keterkaitan antara fasilitas jamban keluarga, jenis lantai di rumah, tersedianya fasilitas sumber air bersih dengan kejadian diare.
Faktor Risiko Kejadian Diare pada Bayi di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar	Rizky Pandji Pradirga, Dian Sidik Arsyad, Wadihuddin (2010) (14)	Indonesia	136 Bayi	Kasus Kontrol	Responden yang tidak memiliki fasilitas jamban, tidak melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan juga memakai air bersih, dan memberi makanan tambahan kepada bayi berusia dibawah 6 bulan berisiko terhadap kejadian diare pada bayi.
Determinan Kejadian Diare pada Anak Balita di Indonesia (Analisis Lanjutan SDKI 2012)	Widia Eka Susanti, Novrikasari, Elvi Sunarsih (2016) (15)	Indonesia	14.752 anak dibawah 5 usia tahun	Potong Lintang	Ada keterkaitan antara usia, perbedaan jenis kelamin anak, pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu, kondisi sosial ekonomi keluarga, kondisi hunian yang padat, tempat tinggal, ketersediaan sumber air minum, jenis lantai rumah terhadap kejadian diare.
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang	Desi - Nurfita (2017) (16)	Indonesia	84 Responden	Potong Lintang	Berdasarkan uji statistik, pemberian ASI eksklusif, adanya alat, dan adanya kamar kecil di rumah berkaitan dengan kejadian penyakit diare.
Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Bangun Purba	Elvira - Junita (2014) (17)	Indonesia	82 Balita	Potong Lintang	Pada penelitian ini ditemukannya hubungan antara umur balita, kebersihan lingkungan dan pendidikan ibu dengan kejadian diare.
Hubungan hygiene. ibu dan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas kedondong kabupaten pesawaran 2015	Lolita Sary, Khoidar Amirus (2016) (18)	Indonesia	199 Ibu yang memiliki balita	Potong Lintang	Pada penelitian di Puskesmas Kedondong Kabupaten Pesawaran, ada keterkaitan antara kebersihan ibu dan tersedianya fasilitas air minum dengan kejadian diare.
Faktor risiko pola asuh terhadap kejadian diare bayi (012 bulan) di wilayah kerja	Wiwin Rahma Dhiana, Retno Hestningsih, Sri Yuliawati (2017) (19)	Indonesia	110 Sampel	Potong Lintang	Hasil penelitian yang telah dianalisis adalah bahwa ASI eksklusif, MP-ASI, pola asuh, kebiasaan menjaga kebersihan tangan, penggunaan pelkes, serta limbah rumah tangga.



puskesmas kedung- mundu kecamatan tembalang Kota Semarang					
Hubungan personal hygiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta	Farman - Wati, Lina Handayani, Arzani (2018) (20)	Indonesia	406 orang	Potong Lintang	Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tak ada kaitan kejadian diare dengan faktor kebersihan diri dan makanan, karena responden sudah melakukan hal yang baik dalam kedua faktor tersebut.
Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Jatidatar, Kec. Bandar Mataram, Kab. Lampung Tengah.	Herlina (2014) (21)	Indonesia	105 balita ke puskesm as Jatidatar	Potong Lintang teknik kuota <i>sampling</i> .	Terdapat keterkaitan antara usia, pemberian ASI eksklusif, status gizi anak, dan pemberian vitamin A terhadap kejadian diare.
Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Mattiro Dolangeng wilayah Puskesmas Liukang Tupabbiring Kab. Pangkep	Hajar, I., & Darmawan, S. (2013). (22)	Indonesia	Ibu yang punya balita, sebesar 60 orang	Kasus- Kontrol dengan teknik total <i>sampling</i> .	Terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu, status gizi anak, PHBS, dan kebersihan lingkungan dengan kejadian diare. Serta diketahui bahwa tidak ada keterkaitan kejadian diare dengan status ekonomi keluarga.
Faktor risiko kejadian diare pada balita di Kota Banjarmasin	Santoso, E. B. (2018). (23)	Indonesia	188 balita di Kota Banjarm asin	Potong Lintang	Pemberian ASI eksklusif pada anak, perilaku status imunisasi, dan kepunyaan fasilitas jamban menjadi pengaruh terhadap kejadian diare.
<i>Risk Factors for Death among Children Less than 5 Years Old Hospitalized with Diarrhea in Rural Western Kenya, 2005–2007: A Cohort Study</i>	O'Reilly CE, et al. (2012) (24)	Afrika	1.146 anak dibawah umur 5 tahun	Kohort	Secara total, 92% dari spesimen yang diuji adalah spesimen tinja utuh dan sisanya adalah penyeka rektum. Proporsi yang lebih tinggi dari anak-anak yang meninggal daripada yang selamat memiliki patogen enterik yang diidentifikasi dalam tinja mereka. Anak-anak yang meninggal sedikit kemungkinannya memiliki rotavirus yang terdeteksi pada tinja daripada mereka yang selamat. CFR spesifik patogen tertinggi untuk Shigella dan Salmonella nontyphoidal.



<i>Determinants of childhood diarrhea among underfive children in Benishangul Gumuz Regional State, North West Ethiopia.</i>	Mihrete, T. S., Alemie, G. A., & Teferra, A. S. (2014) (25)	Afrika	925 anak dibawah umur 5 tahun	Potong Lintang	Studi ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan ibu, tidak adanya fasilitas toilet, metode pembuangan tinja anak yang tidak tepat, memiliki lebih dari dua anak, urutan kelahiran lebih tinggi dan usia anak-anak ditemukan menjadi faktor risiko diare. Ketika fasilitas toilet dikelompokkan berdasarkan pendidikan ibu, itu menunjukkan bahwa anak-anak dari ibu yang tidak memiliki pendidikan adalah yang paling rentan dengan tidak adanya fasilitas toilet.
<i>Predictors of under five childhood diarrhea: Mecha District, West Gojam, Ethiopia</i>	Muluken Dessalegn, Abera Kumie, Worku Tefera. (2011) (26)	Afrika	768 anak dibawah umur 5 tahun	Potong Lintang	Pendidikan ibu, riwayat ibu kena diare baru-baru ini, ketersediaan fasilitas jamban, lama menyusui, dan usia anak memiliki hubungan yang signifikan.
<i>Maternal Education and Diarrhea Among Children Aged 0-24 Months in Nigeria</i>	Desmennu Adeyimika, dkk (2017) (27)	Nigeria	6834 Perempuan	Potong Lintang	Pengetahuan ibu sangat memengaruhi kejadian diare. Faktor penting lainnya ialah usia anak dan tempat tinggal si anak. Dan Nigeria perlu memfokuskan strategi pengurangan angka kejadian diare pada pengetahuan.
<i>A Cross Sectional Study of socio-demographic determinants of Recurrent Diarrhea Among Children Under Five of Rural of Western Maharashtra, India</i>	Shubadha S. et al (2011) (28)	India	652 anak-anak usia dibawah 5 tahun	Potong Lintang	Angka Prevalensi diare berulang pada balita di daerah pedesaan Maharashtra barat adalah sebesar 9,8%. Pengetahuan ibu, status sosial ekonomi, status gizi, dan pemberian makan pada bayi sangat memengaruhi tingkat kejadian diare.
<i>A Case Control Study on Determinants of Diarrheal Morbidity Among Under Five Children in Wolaita Soddo Town, Southern Ethiopia</i>	Mulat Tarekegn, Fikre Enqueselassie (2012) (29)	Ethiopia	198 kasus dan 396 kontrol	Kasus-Kontrol	Studi menunjukkan laki-laki memiliki potensi insidens yang lebih tinggi. Tata letak rumah yang buruk, personal hygiene yang buruk dan kurangnya pengetahuan menunjukkan keterkaitan dengan kejadian diare pada anak balita.
<i>Risk factors for diarrhea in children under five years of age residing in Peri-urban Communities in Cochabamba, Bolivia.</i>	George, C. M., et al (2014) (30)	Cochabamba, Bolivia	952 anak-anak <5 tahun di Cochabamba, Bolivia	Prospektif Kohort	Penelitian ini mampu menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan pribadi pengasuh, kebersihan makanan, dan sanitasi terkait dengan bagaimana mencegah diare menunjukkan keterkaitan dengan diare pada anak usia <5 tahun di Cochabamba, Bolivia.
<i>Determinants of diarrhoea and acute respiratory infection among under-fives in</i>	Bbaale, E. (2011). (31)	Uganda	7.360 Sampel dilakukan		Pendidikan ibu, terutama di pos tingkat sekunder, mengurangi kemungkinan diare kejadian. Jam



Uganda.			n dalam dua tahapan.		pertama inisiasi dan pemberian ASI eksklusif mengurangi kemungkinan terjadinya kedua diare.
<i>Hygiene and Sanitation risk factors of Diarrhoeal disease among under-five children in Ibadan, Nigeria.</i>	Oloruntoba, E. O., Folarin, T. B., & Ayede, A. I. (2014). (32)	Ibadan, Nigeria	Dua ratus dua puluh pasang anak-anak, sesuai usia.	Kasus-Kontrol	Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku ibu yang tidak mencuci tangannya memakai sabun sebelum memasak makanan, sebelum memberikan anaknya makanan, dan setelah memakai toilet mempunyai resiko terkena penyakit diare lebih tinggi pada anaknya. Kemudian terdapat beberapa faktor yang secara signifikan terkait dengan kejadian yang menyebabkan penyakit diare adalah: penanganan air yang buruk, adanya drainase yang tersumbat di dekat rumah dan tempat berkembang biak lalat.
<i>Association of food hygiene practices and diarrhea prevalence among Indonesian young children from low socioeconomic urban areas.</i>	Agustina, R., dkk (2013). (33)	Jakarta Timur, Indonesia	274 anak yang dipilih secara acak	Potong Lintang	Di antara praktik kebersihan makanan individu, tempat tinggal anak-anak di rumah dengan limbah tidak terlalu kotor mempunyai prevalensi kejadian oenyakit diare lebih rendah daripada anak-anak yang tidak. Skor keseluruhan praktik kebersihan makanan tidak secara signifikan terkait dengan diare pada kelompok total, tetapi pada anak-anak berusia <2 tahun.

Jumlah sampel yang sudah didapatkan dan diteliti berkisar cukup beragam, yaitu antara 60-14.752 orang. Dalam penelitian-penelitian ini, ada beragam macam desain penelitian yang digunakan, akan tetapi desain yang paling sering ditemukan adalah desain penelitian menggunakan potong lintang. Dengan menggunakan metode tersebut dalam penelitian-penelitian akan memberikan temuan yang memiliki arti atau memiliki makna terkait faktor risiko yang menjadi sebab timbulnya kejadian diare pada bayi serta balita di Indonesia.

Kemudian jika dilihat pada penggunaan *literature*, penelitian-penelitian yang sudah diteliti sebagian besar menggunakan sekitar 8-68 buah *literature*. Bentuk-bentuk literturnya pun beragam, ada yang berupa buku, dari majalah-majalah kesehatan, macam-macam buletin kesehatan, dan juga jurnal-jurnal kesehatan. Beberapa kendala dan masalah yang dihadapi yaitu masih kurangnya sumber-sumber *literature* yang terbaru dan terkini, sehingga upaya yang dilakukan peneliti dalam dalam proses meneliti faktor-faktor yang menjadi sebab



kejadian diare menggunakan banyak *literature* yang lama dan lebih berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan *literature* dalam penelitian-penelitian tersebut kemudian menjadi salah satu indikator dalam menaksir kualitas dari suatu penelitian. Hal tersebut dapat disebabkan karena satu diantara kriteria penelitian yang baik adalah dengan memanfaatkan hasil penelitian dari jurnal terbaru serta jumlah *literature* dalam jumlah banyak menjadi dasar dari sebuah penelitian.

Jika melihat berdasarkan alat ukur untuk mengolah data oleh peneliti-peneliti, sebagian besar peneliti banyak menggunakan data dari hasil pertanyaan melewati kuesioner dan data-data tersebut setelah itu dianalisis peneliti dengan Uji Statistik *Chi-Square*.

Di Negara Indonesia terdapat banyak faktor risiko yang menyumbang besar angka kejadian diare pada balita seperti perilaku cuci tangan, perilaku buang tinja dan sarana air bersih. Pada penelitian 9 menunjukkan perilaku mencuci tangan merupakan faktor risiko terhadap terjadinya diare. Hubungan tersebut dapat dibuktikan melalui nilai $OR=2,874$ dan nilai $95\% CI=1,165-7,087$. Nilai tersebut menunjukkan orang tua yang tidak mencuci tangannya dengan baik maka bayinya akan memiliki risiko terkena diare

tiga kali lebih tinggi disbanding dengan orang tua yang mencuci tangan dengan baik. Pada penelitian 2 menunjukkan bahwa perilaku buang tinja memiliki keterkaitan dengan kejadian diare pada balita. Terdapat 72 responden (68,58%) yang buang tinja secara sembarangan mengalami diare. Sedangkan mereka yang tidak mengalami diare karena buang tinja di jamban sebesar 21 responden (19,04%). Pada penelitian 3 menunjukkan bahwa terdapat 37 responden (73,8%) dari 60 responden yang tidak memiliki fasilitas sarana air bersih mengalami diare.

Di beberapa negara di Benua Afrika seperti Kenya, Nigeria, Ethiopia, dan Uganda angka kejadian diare paling banyak dialami oleh anak-anak yang lahir dengan keadaan ekonomi orang tua yang rendah. Contohnya di Nigeria air minum merupakan tanggung jawab pemerintah baik air minum tersebut tersedia atau tidak dalam populasi tersebut. Untuk keluarga yang kaya dan mampu mereka dapat menghindari situasi tersebut dengan menenggelamkan lubang bor di rumah mereka dan untuk keluarga yang kurang mampu mereka mendapatkan akses air dari sumur, anak sungai dan sungai yang tidak aman. Kemampuan keluarga kaya dan mampu dalam mengurangi faktor risiko



tersebut dapat menghindari mereka terkena diare.

Di India kejadian diare berulang pada balita merupakan penyumbang besar angka kejadian diare. Angka prevalensi kejadian diare berulang dalam penelitian tersebut adalah sebesar 9,8% dan rerata usia anak-anak yang terkena diare adalah 12 hingga 36 bulan. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi ialah rendahnya pengetahuan ibu tentang perilaku bersih dan sehat, pola asuh makan anak, malnutrisi anak dan sanitasi makanan. Pada anak-anak yang mengalami malnutrisi mereka lebih gampang untuk terkena infeksi, salah satunya ialah diare. Angka kejadian diare pada anak akan melonjak 2-3 kali lipat pada bulan pertama anak meminum susu hewan.

Di Bolivia prevalensi diare pada anak berhubungan dengan makanan dan kebersihan keluarga. Ada juga hubungan faktor protektif yang signifikan dalam penelitian ini yaitu antara pengetahuan tentang perilaku pembuangan tinja yang tepat untuk mencegah diare dan prevalensi diare. Temuan lainnya ialah bahwa anak-anak dari ibu yang kurang menyadari akan pentingnya pola asuh yang bersih pada anak mereka mmemiliki risiko yang lebih tinggi mengalami diare.

2. Faktor Resiko Penyakit Diare pada Bayi dan Balita berdasarkan Artikel

Penyakit diare pada bayi dan balita diakibatkan oleh beragam faktor seperti faktor *host* dilihat dari faktor ibu dan faktor bayi balita, faktor perilaku yang terdiri dari perilaku cuci tangan, perilaku buang tinja, *personal hygiene*, cara memasak air, pola asuh, dan sanitasi makanan, faktor agen yaitu lalat sebagai vektor, dan terakhir faktor lingkungan yang terdiri dari sosial ekonomi, sarana air bersih, pemamfaatan pelayanan kesehatan, pengelolaan sampah, dan kepemilikan jamban. Dari semua penelitian yang dianalisis oleh penulis dapat diindikasikan bahwa faktor lingkungan dan faktor perilaku merupakan faktor yang paling memengaruhi kejadian diare yang dialami bayi dan balita.

Pada Tabel 1. terlihat bahwa hasil dari beberapa penelitian menunjukkan umur, pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan ibu memiliki keterkaitan. Dimana jika umur seorang bertambah maka kecerdasan mental yang dimilikinya juga akan semakin matang. Padahal perkembangan kecerdasan mental pada usia tertentu tidak secepat saat mereka berusia belasan tahun. Haltersebut juga diikuti dengan penurunan daya ingat. Pada ibu tingkat kesehatan yang dimiliki oleh anaknya akan mungkin mempengaruhi



sikap dan tindakan pola asuh ibu pada anaknya (15).

Dilihat dari aspek pengetahuan ibu, apabila tingkat pengetahuan hidup sehat yang dimiliki ibu rendah maka hal tersebut dapat menjadi faktor risiko diare. Hal tersebut dapat dilihat di penelitian, 1, 12, 16, 20, dan 21. Akan tetapi pada penelitian 6 dan 23 pengetahuan ibu dengan kejadian diare tidak memiliki keterkaitan. Pada pendidikan ibu, penelitian 1, 5, 7, 17, 20, dan 21 menunjukkan keterkaitan, namun tidak pada penelitian 19.

Selanjutnya pada faktor bayi dan balita seperti terlihat di Tabel 2. Aspek umur, jenis kelamin, status gizi, dan pemberian asi eksklusif yang paling berpengaruh diare. Dilihat dari 7 penelitian, 6 penelitian yaitu diantaranya penelitian 7, 11, 15, 16, 17, dan 23 menunjukkan keterkaitan. Lalu pada aspek ASI eksklusif dari 6 penelitian, 5 penelitian yaitu diantaranya penelitian 6, 9, 11, 13, dan 21 menunjukkan adanya keterkaitan. Sedangkan pada penelitian 7 hasil menunjukkan tidak ada keterkaitan dengan kejadian penyakit diare.

Kemudian ditinjau dari faktor perilaku yang terlihat pada Tabel 3, aspek buang tinja dan aspek cuci tangan menjadi yang paling berpengaruh pada kejadian diare. Pada 6 penelitian menunjukkan kebiasaan mencuci

tangan memiliki hubungan dengan kejadian diare. Hal tersebut dapat dilihat pada penelitian 1, 4, 9, 19, 20, dan 22. Kemudian pada aspek buang tinja dari 6 penelitian, yaitu penelitian 2, 5, 9, 17, 18, dan 19, menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dengan kejadian diare.

Pada faktor agen yaitu lalat sebagai vektor seperti yang dapat terlihat Tabel 4, pada penelitian 6 menunjukkan bahwa ada keterkaitan dengan kejadian diare. Kemudian pada penelitian 14 terdapat faktor dari bakteri *salmonella* dan *shigella* yang juga menunjukkan keterkaitan dengan kejadian diare.

Selanjutnya melihat pada faktor lingkungan seperti yang ada di Tabel 5, aspek sosial ekonomi, aspek kebersihan air dan aspek kepemilikan jamban adalah yang paling mempengaruhi dan memiliki hasil yang paling signifikan terhadap angka kejadian penyakit diare. Pada faktor sosial ekonomi dari delapan artikel penelitian, terdapat tujuh artikel yaitu penelitian 5, 15, 16, 17, 18, 19, dan 21 menyebutkan hasil yang berkaitan atau signifikan. Sedangkan satu penelitian yang lain yaitu penelitian 12 tidak menunjukkan hasil yang signifikan dan tidak ada keterkaitan dengan penyebab diare.



Tabel 2

Tabel 2. Faktor Ibu Penyebab Penyakit Diare

Faktor Ibu	Hasil Penelitian				Jumlah
	Signif	Sampel	Tidak Signif	Sampel	
Usia	1	14.752	1	594	2
Pendidikan	5	195;14.75 2;82;6.84 4;652	1	594	6
Pengetahuan	5	195;60;76 8;952;7.3 60	2	84;274	7
Pekerjaan	1	14.752	1	7.360	2

Tabel 3

Tabel 3. Faktor Bayi dan Balita Penyebab Penyakit Diare

Faktor Bayi dan Balita	Hasil Penelitian				Jumlah
	Signif	Sampel	Tidak Signif	Sampel	
Usia	6	82;105;925;768; 6.844;274	1	1.146	7
Jenis Kelamin	3	14.752;952;7.36 0	2	925;274	5
Pemanfaatan Kunjungan Neonatus	1	136	-	-	1
ASI Eksklusif	5	84;105;110;188; 7.360	1	82	6
Status Gizi	5	60;105;1.146;92 5;652	-	-	5
Pemberian Vit.A	1	105	-	-	1
Imunisasi	2	188;274	-	-	2
Pemberian Makanan Tambahan	2	136;652	1	110	3



Tabel 4

Tabel 4. Faktor Perilaku Penyebab Penyakit Diare

Faktor Perilaku	Hasil Penelitian				Jumlah
	Signif	Sampel	Tidak Signif	Sampel	
Cuci Tangan	6	110;136;195;59 4;952;440	-	-	6
Buang Tinja	6	105;14.752;110; 6.844;652;594	-	-	6
<i>Personal Hygiene</i>	1	105	1	406	2
Cara Memasak Air	2	136;440	-	-	2
Pola Asuh	1	952	1	110	2
Sanitasi Makanan	3	105;652;952	2	406;274	5

Tabel 5

Tabel 5. Faktor Agen Lalat Penyebab Penyakit Diare

Faktor Agen	Hasil Penelitian				Jumlah
	Signif	Sampel	Tidak Signif	Sampel	
Lalat	1	84	-	-	1
Bakteri <i>Salmonella</i>	1	1.146	-	-	1
Bakteri <i>Shigella</i>	1	1.146	-	-	1

Tabel 6

Tabel 6. Faktor Lingkungan Penyebab Penyakit Diare

Faktor Lingkungan	Hasil Penelitian				Jumlah
	Signif	Sampel	Tidak Signif	Sampel	
Sosial dan Ekonomni	7	14.752;925;768;6.844;652; 594;7.360	1	60	8
Sarana Air Bersih	6	60;136;14.752;199;6.844;5 94	1	84	7
Pelayanan Kesehatan	1	110	-	-	1
Pengelolaan Sampah	1	199	1	110	2
Kepemilikan Jamban	5	60;84;105;136;188	-	-	5



Tempat Tinggal	3	14.752;6.844;274	-	-	3
----------------	---	------------------	---	---	---

KESIMPULAN

Faktor-faktor risiko yang banyak diteliti oleh peneliti dan yang paling mempengaruhi yang menjadi sebab penyakit diare pada bayi serta balita adalah faktor lingkungan, faktor bayi dan balita dan faktor perilaku. Disini faktor bayi juga balitanya terdiri dari umur, jenis kelamin, pemanfaatan kunjungan neonatus, imunisasi, status gizi, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, pemberian makanan tambahan dan pemberian vit A. Kemudian faktor perilaku terdiri dari kebiasaan mencuci tangan, perilaku buang tinja, *personal hygiene*, cara memasak air, pola asuh, dan sanitasi makanan. Sedangkan faktor lingkungan disini antara lain adalah lingkungan sosial ekonomi, sarana air bersih, pelayanan kesehatan, pengelolaan sampah, kepemilikan jamban, dan tempat tinggal merupakan aspek-aspek yang paling berpengaruh terhadap hal-hal yang menyebabkan terkena diare. Metode dalam penelitian ini adalah *systematic review* yang berguna untuk melihat beberapa penelitian dengan topik yang sama sehingga dapat membuat suatu inovasi yang baru pada topik tertentu yang sebelumnya sudah diteliti.

SARAN

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan kepada seorang ibu yang memiliki bayi ataupun balita supaya lebih menerapkan PHBS. Kepada pemerintah supaya lebih mengoptimalkan program kesehatan yang terkait dengan kesehatan keluarga dan kesehatan lingkungan. Hal tersebut agar faktor-faktor terkait penyakit diare pada bayi maupun balita bisa ditekan angka kejadiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan diselesaikannya Artikel Ilmiah ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah "Faktor Risiko Diare pada Bayi dan Balita di Indonesia : *A Systematic Review*". Dan kepada orang tua penulis yang senantiasa mendukung penulis dalam pengerjaan Artikel Ilmiah.

REFERENSI

1. Poernomo H, Setiawati M, Hadisaputro S, Budhi K, Adi MS. Faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Anak Balita (Studi Epidemiologis di Puskesmas



- Baamang Unit I Kabupaten Kotawaringin Timur). *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2016;1(2):77–82.
2. Cahyaningrum D. Studi Tentang Diare Dan Faktor Resikonya Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman. *J Stikes Aisyiyah Yogyakarta*. 2015;17.
 3. Bin Ahmad Z, Arimbawa IW, Trisna Dew KA. Hubungan Faktor Perilaku Dan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar Bali Tahun 2014. *Intisari Sains Medis*. 2016;6(1):8.
 4. Riskesdas. Laporan Riset Kesehatan Dasar. Jakarta. Jakarta; 2013.
 5. Debby Daviani Prawati DNH. under CC BY-NC-SA License FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE DI TAMBAK SARI, KOTA SURABAYA INFLUENCING FACTORS TOWARD DIARRHEA CASES IN TAMBAKSARI, SURABAYA CITY. *J Promkes*. 2019;7(1):35–46.
 6. Depkes. Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2010.
 7. Kemenkes RI. Kemenkes RI Prevalensi penyakit menular [Internet]. 2013. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%2520Risikedas%25202013.pdf>
 8. Widoyono. Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya. 2nd ed. Jakarta: Erlangga; 2011.
 9. CDC. Diarrhea: Common Illness, Global Killer [Internet]. 2012. Available from: <https://www.cdc.gov/healthywater/pdf/global/programs/globaldiarrhea508c.pdf>
 10. Kemenkes RI. Manajemen Laktasi : Buku Pamduan bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
 11. Rahman HF, Widoyo S, Siswanto H, Biantoro B. Factors Related To Diarrhea in Solor Village Cermee District Bondowoso. *NurseLine J*. 2016;1(1):24–35.
 12. Hartati S, Nurazila N. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *J Endur*.



- 2018;3(2):400.
13. Umiati, Kirworo B, Astuti D. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. 2018;41-7.
 14. Pradiga RP et al. KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR Risk Factors Of Diarrhea In Infants Pannampu Ward District Tallo City Of Makassar Rizky Panji Pradirga , Dian Sidik Arsyad , Wahiduddin Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Keyword : Baby , Fakt Risiko Kejadian Diare Pada Bayi Di Kelurahan Pannampu Kec Tallo Kota Makassar. 2012;1-12.
 15. Eka Susanti W, Novrikasari N, Sunarsih E. Determinant of Diarrhea on Children Under Five Years in Indonesia (Advanced Analysis Idhs 2012). J Ilmu Kesehat Masy. 2016;7(1):64-72.
 16. Nurfiti D, Masyarakat FK, Dahlan UA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang. 2017;11(2):149-54.
 17. Junita E. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba. J Matern Neonatal. 2014;5(1):240-8.
 18. Khoidar ALS. Hubungan Hygiene Ibu dan Sanitasi Lingkungan dengan kejadian diare pada balita puskesmas Kedondong Kabupaten Pesawaran 2015. J Dunia Kesmas. 2016;2:51-6.
 19. Dhiana WR, Hestningsih R, Yuliawati S. Faktor Risiko Pola Asuh Terhadap Kejadian Diare Bayi (0-12 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Kecamatan Tembalang Kota Semarang. J Kesehat Masy. 2017;5(4):525-32.
 20. Wati F, Handayani L, Arsani. Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Makanan Umbulharjo I Yogyakarta. (Forum Ilmiah)Kesmas Respati. 2018;3(2):71-9.
 21. Herlina. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare Kab.Lampung Tengah Tajungkarang. J Kesehat metro sai wawai. 2014;VII(1):102-10.
 22. Hajar I, Pajeriaty P, Darmawan S. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Mattiro Dolangeng Wilayah Puskesmas Liukang Tupabbiring Kabupaten



- Pangkep. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2013;2(2):100–9.
23. Santoso EB, Kasman. Risk Factors of Diarrhea in Under Five Year Old Children in Banjarmasin City. *J Kesehat Masy*. 2018;8(2):123–9.
24. O'Reilly CE, Jaron P, Ochieng B, Nyaguara A, Tate JE, Parsons MB, et al. Risk factors for death among children less than 5 years old hospitalized with diarrhea in rural Western Kenya, 2005-2007: A cohort study. *PLoS Med*. 2012;9(7):2005–7.
25. Mihrete TS, Alemie GA, Teferra AS. Determinants of childhood diarrhea among under-five children in Benishangul Gumuz Regional State, North West Ethiopia. *BMC Pediatr*. 2014;14(102):1–9.
26. Dessalegn M, Kumie A, Tefera W. The Ethiopian Journal of Health Development. *Ethiop J Heal Dev* 2001;15(3)153-163. 2001;25(2):1–15.
27. Adeyimika D, Mojisola O, Yetunde J-A, Opeyemi O, Ayo AS. Maternal Education and Childhood Diarrhea *African Journal of Reproductive Health*. *AjolInfo*. 2017;21(3):37.
28. Avachat SS, Phalke VD, Phalke DB, Aarif SMM, Kalakoti P. A cross-sectional study of socio-demographic determinants of recurrent diarrhoea among children under five of rural area of western Maharashtra, India. *Australas Med J*. 2011;4(2):72–5.
29. Tarekegn M, Enquselassie F. A case control study on determinants of diarrheal morbidity among under-five children in Wolaita Soddo Town, Southern Ethiopia. *Ethiop J Heal Dev*. 2012;26(2):78–85.
30. George CM, Perin J, De Calani KJN, Norman WR, Perry H, Davis TP, et al. Risk factors for diarrhea in children under five years of age residing in Peri-urban Communities in Cochabamba, Bolivia. *Am J Trop Med Hyg*. 2014;91(6):1190–6.
31. Bbaale E. Determinants of diarrhoea and acute respiratory infection among under-fives in uganda. *Australas Med J*. 2011;4(7):400–9.
32. Oloruntoba EO, Folarin TB, Ayede AI. Hygiene and sanitation risk factors of Diarrhoeal disease among under-five children in Ibadan, Nigeria. *Afr Health Sci*. 2014;14(4):1001–11.
33. Agustina R, Sari TP, Satroamidjojo



S, Bovee-Oudenhoven IM, Feskens EJ, Kok FJ. Association of food-hygiene practices and diarrhea prevalence among Indonesian young

children from low socioeconomic urban areas. BMC Public Health. 2013;13(1).